

Peran Kerjasama Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Syafira¹, Nuria Tri Utami², Indriyani³, Accep Noor Akbar Sambo⁴, Uswatun Hasanah⁵, Aswaruddin⁶

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: syafiraa.5123@gmail.com¹ nuriatriu@gmail.com²
indriyaniborusitepu21@gmail.com³ akbarsambo19@gmail.com⁴
uswae01@gmail.com⁵

Abstrak

Mengelola pendidikan melalui manajemen strategis lebih baik. Persaingan dalam lembaga pendidikan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Persaingan antar sekolah terlihat semakin kompetitif, terutama di sekolah swasta. Pendidikan formal di lingkungan sekolah saat ini sedang mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya adalah lingkungan pendidikan global. Penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada manajemen yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Strategi manajemen adalah proses mempersiapkan, mengimplementasikan, dan meninjau langkah-langkah proses untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan, maka strategi melibatkan partisipasi semua komponen organisasi dan menentukan strategi untuk diterapkan dan dijalankan.

Kata kunci: *Peran, Kerjasama, Mutu Pendidikan*

Abstract

Managing education through strategic management is better. The method used in this research is qualitative field research method. Research data were collected through interviews, observations and notes. Competition in educational institutions is an unavoidable reality. Competition between schools is increasingly competitive, especially in private schools. Formal education in the school environment is currently undergoing significant changes, one of which is the global education environment. The implementation of education is highly dependent on good management, including planning, organizing, directing and controlling. Management strategy is the process of preparing, implementing, and reviewing the process steps to achieve future organizational goals, then the strategy involves the participation of all components of the organization and determine the strategy to be implemented and run.

Keywords : *Role, Cooperation, Education quality*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Marimba menekankan pengertian pada pengembangan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang

seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan lah manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan terarah. Serta dengan adanya pendidikan bisa menjadi bekal manusia dalam mengarungi kehidupan, dan membangun peradaban yang cerdas dan bermoral. Dan Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses Pembelajaran” atau “tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena dengan adanya kepemimpinan maka akan memudahkan berjalannya suatu organisasi, khususnya di suatu lembaga pendidikan tentu sangat diperlukan yang namanya pemimpin yang biasa disebut dengan kepala sekolah yaitu yang bertugas mengatur dan mengelola lembaga pendidikan. Karena sebagian besar keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah. untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya biasanya kepala memiliki strategi tertentu dalam memimpin serta mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan yang dimilikinya. Tentunya dalam sebuah organisasi khususnya lembaga pendidikan diperlukan yang namanya planning atau perencanaan, agar visi, misi dan tujuan yang akan dicapai bisa berjalan dengan lancar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Strategi manajemen adalah proses mempersiapkan, mengimplementasikan, dan meninjau langkahlangkah proses untuk mencapai tujuan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi disuatu sekolah, dia adalah pemimpin sekaligus penggerak. Untuk itu tentunya kepala sekolah membutuhkan tim untuk mampu mencapai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai oleh suatu sekolah. karena kepala sekolah tentu tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya tim yang akan bergerak bersama untuk kemajuan suatu sekolah Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama dan meningkatkan mutu pendidikan. yang berlaku dengan membangun komunikasi, memberikan pengarahan, pemberian motivasi dan pemberian penghargaan. Yang Bertujuan agar kerjasama kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terjalin dengan baik. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat Menurut penting. Terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu:

1. edukator (pendidik)
2. manajer
3. administrator
4. supervisor
5. leader (pemimpin)
6. pencipta iklim kerja
7. wirausahawan.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karenadibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Menurut Townsend dan Butterworth (1992) beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain:

1. keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah
2. partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff
3. keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif
4. kurikulum yang relevan
5. memiliki visi dan misi yang terarah
6. iklim sekolah yang kondusif
7. keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.

Secara sederhana dari beberapa unsur diatas bahwa konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Menurut Sergiovanni memaparkan kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia. Secara umum menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: a) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempu b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada,

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan.

Tugas kepala sekolah sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader di hadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh stafnya untuk mempercepat kemajuan. Dan bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga harus terus melakukan analisis terus-menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial.

Apa saja yang mempengaruhi manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah?

Pendidikan merupakan pondasi yang akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu untuk kelangsungan hidup suatu bangsa. Perlu seorang pemimpin yang benar-

benar mempunyai karakter yang sabar, adil, jujur, berpengetahuan luas dan ikhlas dalam menjalankan tugas. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus mempunyai kemampuan untuk menjaga dan mengembangkan sekolahnya menjadi sekolah yang berkualitas. Seperti yang ditegaskan oleh Hawari et al bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus memiliki bekal yang cukup. Bekal itu berupa kekuatan yang akan digunakan untuk menggerakkan semua orang yang dipimpinnya. Kekuatan itu merupakan buah pikiran atau ide, pendapat, wawasan, kemampuan melihat masa depan untuk menentukan kemana arah lembaga yang dipimpin akan dikembangkan, potensi yang ada, cara-cara yang akan ditempuh untuk meajukan lembaga yang akan dipimpin, dan bahkan bagaimana mengatasi rintangan yang mungkin timbul dalam berbagai bentuk.

Seorang kepala sekolah harus berusaha mengayomi guru-guru yang menjadi rekan sekaligus yang mendukung majunya sekolah. Guru merupakan ujung tombak berhasil tidaknya sebuah pendidikan yang ingin dicapai. Dalam menghadapi masalah, kepala sekolah tidak boleh bersikap sewenang-wenang, harus dibicarakan dengan baik dan lakukan pendekatan-pendekatan yang akan membuat guru merasa dihargai.

Kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menggambarkan ciri utama yaitu percaya diri, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya yang dirumuskan dalam visi Pendidikan, memiliki kecakapan komunikasi sehingga semua staff memiliki visi dan nilai-nilai yang melandasinya, dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan, mau dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan, kreatif dan inovatif, mampu berfungsi sebagai agent of change, ikhlas menerima tugas dan beban pekerjaan, sensitif terhadap lingkungan, memiliki harapan yang tinggi, bersikap positif, dan selalu berada di depan.

Manajemen strategi kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan, harus ada usaha dari kepala sekolah dalam memajukan sekolah karena saat ini banyak sekolah yang menawarkan mutu yang bagus untuk kualitas peserta didik. Dwi Wahyudiati menyatakan bahwa relevansi atau keterkaitan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan dan kemampuan daya saing. Peningkatan sarana prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kualitas pendidikan sebagai unsur penunjang. Peran kepala sekolah dalam memperjuangkan ketersediaan sarana sangat menentukan, karena diperlukan usulan dan kepala sekolah yang kooperatif dengan pihak terkait agar mendapat bantuan peralatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mihmidaty Ya'cub, Dewy Suwanti Ga'a bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan melengkapi fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai.

Seorang kepala sekolah harus mampu menganalisis kebutuhan sekolahnya, baik dalam kebutuhan sarana Prasarana, strategi dalam meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lebih maju. Hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah kualitas guru. Guru harus kreatif dan inovatif, mempunyai kompetensi yang sesuai dan mau berubah mengikuti perkembangan zaman yang serba digital agar tidak ketinggalan, bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni.

Salah satu strategi yang bisa digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan mensejahterakan guru atau tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah tersebut, memberi reward atau penghargaan kepada guru yang

inovatif, aktif dan kreatif akan meningkatkan semangat kerja dan semangat juang guru untuk maju. upaya kepala sekolah mempertahankan strategi kualitas sekolah meliputi, pemberian insentif keuangan dan membentuk tim kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator:

1. Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata.
2. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.
3. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.
5. Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
6. Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, menurut Yamin dan Maisah (2009:2), yaitu "perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu, Secara umum "mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang

atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiesinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kamisa menyebutkan “mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan internal dan eksternal”. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) eksternal primer (peserta didik), (2) eksternal skunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).

Hubungan kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua siswa disekolah bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, karena salah satu faktor penyebab siswa tidak mendapat prestasi baik dalam suatu bidang studi adalah ketidakmampuan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pada sisi yang lain pentingnya hubungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa adalah adanya perbedaan motif dalam mendidik. Orang tua mendidik anak karena kodratnya sebagai orang tua, artinya menjalankan tugas yang diamanahkan oleh Allah SWT, sedangkan guru dalam mendidik siswa karena jabatan.

Sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa: “Guru sebagai pendidik adalah lain dari pada orang tua. Orang tua menerima tanggung jawabnya sebagai pendidik dari Tuhan atau karena kodratnya. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah atau negara. Ia diangkat dan ditunjuk serta ditetapkan oleh pemerintah, guru adalah pendidik karena

Berdasarkan pendapat diatas, dipahami bahwa hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa sangat dibutuhkan sehingga saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dalam menjalin hubungan kerjasama guru dengan orang tua siswa, dapat dilakukan melalui hubungan silaturahmi. Silaturahmi merupakan cara yang paling efektif karena akan tercipta hubungan kekeluargaan dan menghilangkan kesenjangan antara orang tua siswa dengan guru disekolah. Antara orang tua dan guru harus saling memberi informasi tentang keadaan siswa.

Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang keadaan siswa disekolah, demikian pula sebaliknya orang tua harus memberikan informasi tentang keadaan siswa diluar sekolah. Dengan demikian semua kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik sehingga mutu pendidikan siswa dapat ditingkatkan.

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Manajemen apabila kita ingin menggunakan pendekatan sumber masukan untuk menganalisa faktor-faktor yang dominan berpengaruh dalam manajemen Pendidikan paling sedikit beberapa faktor, yaitu:

1. Penyelenggara biasanya terdiri atas pimpinan dan pelaksana. Pimpinan biasanya mempunyai tugas dan fungsi dalam merencanakan, menetapkan kebijakan umum dan strategis, mengambil keputusan, memberi arah, mengawasi dan mengendalikan hasil mutu pendidikan. Pelaksana adalah staf pegawai yang bertugas melaksanakan pekerjaan teknis administratif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan latihan.

2. Instruktur/Pelatih adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan dibidang tertentu.
3. Perencanaan Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan, menurut Veithzal dalam Basri (2015,h.52) dapat digolongkan dalam tiga kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan memenuhi kebutuhan sekarang. Kebutuhan ini dikenali dengan prestasi karyawan yang tidak sesuai dengan standar hasil kerja yang dituntut dalam suatu jabatan atau pekerjaan, (2) Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya, (3) untuk memenuhi tuntutan perubahan baik internal maupun eksternal.
4. Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum merupakan pedoman dan pengelolaan bagi sistem pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistem evaluasi, dan juga segala aktivitas yang bertujuan untuk memberikan input pengetahuan bagi peserta didik, yang dikembangkan oleh suatu pihak atau lembaga dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Konsekuensi dari kurikulum dan program yang telah direncanakan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Secara Teoritis, dalam perencanaan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan spesifikasi pendidikan, maka sarana dan prasarana pendidikan akan diketahui wujudnya kalau program pendidikannya telah ditentukan. Pada umumnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk suatu program diklat yang ideal meliputi: ruang kelas, ruang kantor dan pelayanan administrasi, ruang perpustakaan, ruang Instruktur/Pelatih, ruang aula
6. Pembiayaan (dana) Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu komponen masukan (input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif, pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan.

Namun Manajemen strategis dipandang sebagai evolusi manajemen karena dua alasan, yaitu (1) strategi adalah rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai visi dan misi organisasi di masa depan, (2) organisasi menerapkan manajemen strategis dalam respon terhadap perubahan di dunia dalam meningkatkan daya saing untuk kesuksesan masa depan.

Lingkungan organisasi merupakan faktor penting dalam menyusun rencana strategis pendidikan. Perencanaan strategis umumnya mencakup tiga langkah: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pengembangan strategis meliputi merumuskan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman di luar organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk implementasi. Faktor yang menjadi dasar perencanaan organisasi dan penentuan tujuan organisasi, yang pertama adalah iklim atau lingkungan di dalam organisasi, dan yang kedua adalah lingkungan eksternal. Menegaskan kembali hal ini, sehubungan dengan uraian singkat di atas, kami menyimpulkan bahwa iklim dan lingkungan adalah komponen kunci dari perencanaan organisasi dan penetapan tujuan organisasi. Oleh karena itu, perbaikan organisasi memerlukan semua informasi yang relevan tentang kondisi internal dan eksternal.

Manajemen strategis merupakan alternatif yang seharusnya menjadi jalan keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Semua organisasi (sekolah) menghadapi dua jenis "lingkungan": lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semakin besar organisasi, semakin kompleks bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang terlibat dalam menangani dua jenis "lingkungan" ini. Salah satu akibat dari kompleksitas tersebut adalah proses pengambilan keputusan menjadi lebih sulit dan kompleks. Keuntungan besar manajemen strategis adalah menawarkan bagi organisasi kesempatan untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan adalah tindakan mendorong, memberi penghargaan, melatih inisiatif dan imajinasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas.

Salah satu fungsi manajemen yang harus dikelola dengan baik adalah perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang mampu meramalkan kehidupan masa depan, ketahanan dan kemajuan suatu organisasi dengan meningkatkan pekerjaan manajemen sumber daya manusia yang harus dilaksanakan secara optimal, dengan fokus pada pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengimplementasikan tujuan ini, termasuk mengumpulkan data untuk mengevaluasi efektivitas program. Pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan pengelolaan lembaga yang tepat yang dapat membawa perubahan positif bagi negara.

Membuat rencana strategis akan membantu dalam menjalankan rencana aktivitas dengan tugas dan fungsi utama. Rencana strategis tidak hanya disusun dan dibuat, tetapi harus dilaksanakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dalam organisasi sekolah agar dapat berfungsi secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Peran kerjasama organisasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerjasama yang sinergis, organisasi sekolah dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, pelatihan, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Kerjasama ini melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tata usaha, dan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kerjasama organisasi sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan perencanaan yang melibatkan semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka
- Edison Siregar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) JDP Volume 11, Nomor 2, Juli 2018
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31-42.
- Maudin dkk, Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orangtua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau. *Jurnal Syattar*. Vol. 1, No. 2, Mei 2021
- Muhammad Nur dkk. 2016. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie" *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*. Banda Aceh.
- Muh. Fitrah. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Mulyasa, E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Musnaeni dkk. 2022. "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. Makassar.
- M. Ngalm Purwanto. (1995). Ilmu Pendidikan, Cet.7; Bandung: Remaja Karya.
- Nor Latifah. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Palangka Raya.
- Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Jakarta: Kalam Mulia. 2017
- Rosyada, Dede. 2013. Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Modelpelibatan Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Medi
- Rosyada, Dede. 2015. Creative Thinking. Kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Edisi 3.
- Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *E-Journal Administrasi Negara*. 1(2), 395-409
- Samino, Suwardi. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan

- Santi, D., & Fitrilia, N. H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 40-50.
- Sergiovanni. 1987. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon Inc
- Slamet, PH. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016
- Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's School*. New York: A Plume Book